



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE AND MATCH DI UPTD SD INPRES PERUMNAS 2 KOTA KUPANG

Delfi Noperese¹, Yetursance Y. Manafe², Andriani A. D. Lehan³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP - Undana

³Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, FKIP - Undana

E-mail: noperesedefi@gmail.com

Article History:

Received:07-10-2024

Revised:01-11-2024

Accepted:06-11-2024

Keywords:

Cooperative type make and match, learning outcomes

Abstract: *Aplication of “ based learning models the formulaton of the research problem is how to improve the learning outcomes of natural resources material using the models. Cooperative learning Type make and match at UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang city. The purpose of the study is to improve student learning outcomes in learning natural resources using the cooperative learning model Type make and match in class IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang city. with 16 research subjects consisting of 7 males and 9 females. The research mthod used is descriptive kualitative in the form of classroom action research (PTK) with data collection technique, namely, observation, tests, documentation studies. The data that has been obtained is processed and analyzed further using qualitative descriptive analysys techniques. The result of the study that cycle of 16 research subjects 11 students (68,75%) were completed because they paid attention to the teacher was not yet ale to control the class well, the teacher fully mastered the steps of cooperative make and match and the students were not serious on the questions given. Furthermore, cycle II experienced an increase, this was evidenced by 16 research subjects 15 students (93,75%) who completed it because the students were used to using the cooperative make and match models, the students began to serious in working on the questions and the teacher was able to understand the step of the cooperative make and match models well 1 students (6,25%) were not completed because the were still not active in groups and were not carefull in working on the question given.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di dalam kehidupan manusia pendidikan sangat berpengaruh penting arena dengan pendidikan setiap manusia dapat mengubah pola pikirnya dari yang tidak bias menjadi bias sehingga akan terciptanya generasi – generasi muda penerus bangsa yang mempunyai wawasan luas untuk memberikan pengembangan serta kemajuan bagi bangsa. Lewat pendidikan manusia manusia mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan yang dimiliki bias dikembangkan secara maksimal, agar manusia bias mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan lebih diartikan sebagai seni mengajar juga sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan formal dan pengalaman orang dewasa kepada anak. Maka pendidikan dijadikan alat untuk mentransmisikan pengetahuan dan pengalaman yang diformalkan, yang harus diterima oleh peserta didik bagi bekal hidupnya yang nantinya dapat menghasilkan generasi – generasi baru yang akan melanjutkan kegiatan pembangunan secara baik dan berkesinambungan. Sehingga melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya juga setiap individu semakin bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Menurut PISA (2022) pendidikan di Indonesia sangat rendah yakni berada diposisi ke – 66 dari 81 negara lainnya dalam hal kemampuan matematika, membaca dan juga sains dalam survey. Dengan kata lain Indonesia berada diposisi ke – 66 terendah dibandingkan Negara – Negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bias meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia namun kenyataannya tidak seperti itu. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain peserta didiknya, peran seorang guru serta sarana dan prasarana.

Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, guru dalam penyampaian ,materi pembelajaran menggunakan model, metode dan media sesuai dengan kondisi peserta didik serta isi dari materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal. Namun, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih saja terjadi, kendala yang dilihat pada saat pembelajaran IPAS yang berlangsung dilihat penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan cenderung menggunakan model konvensional pada saat pembelajaran. Dalam kondisi yang demikian maka pembelajaran IPAS bersifat verbalistik sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik tidak bertahan lama. Materi yang dipelajari hanya disampaikan secara lisan tanpa di ikuti pemahaman konsep secara mendalam. Kurang aktifnya guru dalam berinovasi dan kreasi menerapkan model dan metode pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah dasar tersebut.

Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Dilihat dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di UPTD SD Inpres Perumnas 2 kelas IV sesuai kenyataan yang terjadi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPAS, terungkap bahwa kondisi proses pembelajaran mengalami kesulitan dalam belajar di antaranya: (1) guru belum merangsang kemampuan belajar siswa dalam memecahkan masalah – masalah khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS, (2) penggunaan metode konvensional, (3) siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (4) penjelasan yang diberikan guru belum sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata – rata kelas IV yang dijadikan subjek penelitian untuk mata pelajaran IPAS dari hasil belajar

peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 73 padahal harapannya adalah hasil belajar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) 73. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai (KKTP) ditemukan pada mata pelajaran IPAS hal ini dilihat dari data analisis hasil ulangan tengah semester (UTS) peserta didik kelas IV yang menunjukkan 6 dari 16 peserta didik yang nilainya mencapai ketuntasan (73%) sedangkan 10 orang peserta didik rata – rata nilai tidak memenuhi atau dibawah kriteria ketuntasan (30%) dengan demikian maka diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar peserta didik kelas IV masih dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kesulitan belajar ini dapat ditemukan pada beberapa materi dalam pembelajaran IPAS salah satunya adalah materi sumber daya alam. Pada materi ini peserta didik kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan dengan judul “upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan model pembelajaran *make and match* di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Muslich (2013:10) menyatakan bahwa PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan judul penelitian. Spesifikasikan gagasan tersebut lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahapan secara ulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan tes serta refleksi.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang masih kurang efektif sehingga hasil belajar siswa ditemukan masih ada siswa yang belum mencapai KKTP. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang pada semester genap 2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data hasil observasi dan analisis tes hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi sumber daya alam. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang sumber daya alam. Peserta didik dikatakan berhasil jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 73 maka pelaksanaan siklusnya dihentikan.

Pengelompokan jumlah skor rata – rata

Rata – rata	Kriteria
90 - 100	Baik sekali
80 – 89	baik
70 – 79	Cukup
≤ 70	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *make and match*. Berikut ini hasil belajar kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang. Hasil pada tiap – tiap siklus di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang . Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar peserta didi. Temuan observasi awal hasil belajar peserta didik pada tes awal mata pelajaran IPAS.

Table 1 Hasil Observasi

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	90 - 100	-	0%
2.	80 - 89	-	0%
3.	70 - 79	5	31,25%
4.	≤70	11	68,75%
	Jumlah peserta didik	16	100%
	Jumlah peserta didik yang tuntas	5	31,25%
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11	68,75%

Sumber data: Hasil olahan peneliti siklus 1 2024

Berdasarkan tabel tes kemampuan awal peserta didik sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Dilihat dari (5 dari 11 peserta didik) yang mencapai KKTP 70 dengan presentase ketuntasan 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ipas tergolong masih sangat tergolong rendah pada pra siklus. Maka sehubungan dengan hal itu, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *make and match* pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang.

2. Siklus I

Tabel. 2 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus 1

Skor	18
Nilai rata - rata	50

Sumber data : olahan peneliti 2024

Berdasarkan table di atas data hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *make and match* pada siklus 1 dengan nilai oleh observer yaitu 50 di nyatakan kurang.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas peserta didik siklus 1

Skor	16
Nilai rata- rata	66,66

Sumber data: olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi peserta didik menggunakan model *make and match* pada siklus 1 dengan nilai 66,66 di nyatakan pada kriteria kurang.

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	90 - 100	1	6,25%
2.	80 - 89	3	18,75%
3.	70 - 79	7	43,75%
4.	≤70	5	31,25%
	Jumlah siswa	16	100%
	Siswa yang lulus	11	68,75%
	Siswa yang tidak lulus	5	31,25%

Sumber data: olahan peneliti 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang sumber daya alam pada siklus 1 sebanyak (11 dari 16 peserta didik) yang mencapai KKTP 70 dengan ketuntasan yaitu 68,75% sedangkan (5 dari 16 peserta didik) tidak mencapai kriteria ketuntasan yaitu 31,25% denagn demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan belum mencapai.

3. Siklus II

Observasi terhadap penggunaan model *make and match* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Skor	30
Nilai rata - rata	83,3

Sumber data: olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *make and match* pada siklus II dengan nilai 83,3 dinyatakan pada kriteria sangat baik.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Skor	20
Nilai rata - rata	83,3

Sumber data: olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas data hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model *make and match* pada siklus II dengan nilai 83,3 dinyatakan pada kriteria sangat baik.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1.	90 - 100	7	43,75%
2.	80 - 89	4	25%
3.	70 - 79	4	25%
4.	≤70	1	6,25%
	Jumlah siswa	16	100%
	Siswa yang lulus	15	93,75%

	Siswa yang tidak lulus	1	6,25%
--	------------------------	---	-------

Sumber data: olahan peneliti 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang sumber daya alam pada siklus II sebanyak 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan presentase 93,75% sedangkan 1 yang tidak lulus 1 peserta didik dengan presentase 6,25%.

Pembahasan:

Penelitian ini dilakukan mulai siklus I dan berakhir pada siklus II. Dua siklus yang berlangsung dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif, maka peneliti menyadari bahwa perlu adanya persiapan yang matang dan terencana. Dalam hal ini, perangkat pembelajaran merupakan hal utama yang perlu dipersiapkan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran juga merupakan salah satu perangkat pembelajaran dimana guru harus mampu memilih, menggunakan dan memanfaatkan model pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan tersebut, tindakan dikatakan berhasil jika 16 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sumber daya alam mencapai skor 70, atau jika tingkat penyelesaiannya mencapai 80%. Keterampilan siswa meningkat dari rata – rata awal awal sebesar 31,25% pada siklus 1 menjadi 68,75% yang dapat dikatakan mengalami peningkatan. Dari hasil tes siswa pada siklus sebelumnya (5 dari 11 peserta didik) belum mencapai kriteria ketuntasan (31,25%) sedangkan 11 peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan (68,75%), saya memahami hal tersebut. Pada siklus 1, (2 dari 16 peserta didik) mencapai ketuntasan (68,75), sedangkan (5 dari 16 peserta didik) belum mencapai ketuntasan (31,25%). Berdasarkan penilaian 1, terdapat 11 peserta didik mendapat nilai pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, yakni pada rentang 70-100. Namun, peserta didik lainnya mendapat kurang dari 70. Berdasarkan wawancara dengan guru, faktor penyebab rendahnya hasil belajar, diantaranya mempunyai prestasi rendah dibanding teman – teman yang lain dan minat dalam proses belajar rendah. Selama pembelajaran berlangsung mereka riibut, bermain dan bercerita dengan temannya, terkadang mereka tidak memperhatikan dan merespon perintah dari guru, serta diam ketika ada guru kelasnya di dalam. Hasil belajar siswa pada siklus 1 di atas belum berhasil oleh karena itu penelitian ini di lanjutkan pada siklus II dengan harapan peserta didik dapat mencapai nilai KKTP yang ditentukan yaitu 73.

Sedangkan untuk siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Pada siklus II, pemahaman peserta didik meningkat dari nilai rata – rata kondisi awal 31,25 menjadi 68,75 kemudian meningkat menjadi 93,75. Bagi salah satu peserta didik yang tidak tuntas, peneliti memberikan dorongan, bimbingan dan remedial khusus agar siswa tersebut tidak tertinggal. Dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang. Tindakan siklus II dinyatakan berhasil bila mencapai persentase ketuntasan sebesar 80%. Penggunaan model pembelajaran *Make And Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa secara signifikan. Dari tabel penilaian pada siklus 1 terdapat 11 peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 68,75% dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas dengan nilai rata – rata 93,75% adalah 15 orang. Secara umum pada tahap pembelajaran, upaya peningkatan hasil belajar IPAS tentang sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *Make And Match* berhasil diterapkan sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make and match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sumber daya alam di kelas IV UPTD SD Inpres Perumnas 2 Kupang. Data hasil observasi guru siklus 1 yaitu 50 dinyatakan kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II 83,3 dan dinyatakan pada kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi peserta didik siklus I yaitu 66,66 dinyatakan kurang dan meningkat pada siklus II yaitu 83,3 dan dinyatakan sangat baik. Kemudian data yang diperoleh dari hasil tes akhir dimana terjadi peningkatan presentase ketuntasan kelas pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 16 peserta didik yang tuntas 11 peserta didik atau persentasenya 68,75% dan meningkat pada siklus II yaitu 15 peserta didik yang tuntas atau dalam persentasenya 93,75%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu guru hendaknya kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang digunakan sehingga menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kokom Komalasari, pembelajaran kontekstual : konsep dan aplikasi (Bandung : Refika Aditama, 2013), halm 59
- [2] Anita Lie (2008). *Cooperative learning mempraktikan cooperative learning di ruang – ruang kelas*, Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia, 2010, cet, 7
- [3] Gustanul Kumalasari (2014), Penerapan model *cooperative tipe make and match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menjumlahkan pecahan biasa di kelas V SDN 2 Dataran Bulan
- [4] Aqib Zainal (2010) Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- [5] Arikunto (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [6] Huda (2014) *Kooperatife learning: metode, teknik struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: pustaka belajar
- [7] Ihsan (2017:4) Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: pustaka belajar
- [8] Joice, Well dan rusman (2014) Model – model pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press
- [9] Lona Curran (1994) Model pembelajaran *make and match*. Rajawali Press
- [10] Muhammad Danil, & Yulia Hasna (2022) *Pinisi journal of education* penerapan model
- [11] pembelajaran *make and match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar Kabupaten Wajo